BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

Tingkat produktivitas setiap pekerja berbeda nilainya. Konsep produktivitas dikembangkan dengan tujuan mengukur besarnya kemampuan yang menghasilkan nilai tambah atas komponen masukan yang digunakan (Cahyono, 1996). Produktivitas yang dimaksud adalah perbandingan antara jumlah yang ada selama kegiatan dengan jumlah setiap sumber.

2.2 Tinjauan Pustaka

2.2.1 Analisis Produktivitas Pekerjaan Pemasangan Keramik pada Daerah Luas dan Sempit kaitannya dengan RAP dan RAP (Studi Kasus Proyek Pembangunan EL Kost Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta)

Penelitian yang ditulis oleh Istiyati pada Tahun 2017. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya perbandingan produktivitas keselurahan dan ideal pada pekerjaan pemasangan keramik pada daerah luas dan daerah sempit dan juga untuk mengetahui pengaruh kaitannya dengan RAB (Rencana Anggaran Biaya) dan RAP (Rencana Anggaran Pelaksanaan). Metode yang digunakan untuk produktivitas adalah *Method Productivity Delay Model* (MPDM).

Dari hasil analisis yang dilakukan, produktivitas pemasangan keramik pada daerah luas dan daerah sempit kaitannya dengan RAB dan RAP dilakukan dengan mengambil data pada Proyek Pembangunan EL Kost di Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Maka dapat disimpulkan: Rata rata produktivitas menyeluruh pada pekerjaan pemasangan keramik pada daerah luas lebih besar 2,6445 kali dibandingkan dengan pemasangan keramik pada daerah sempit, sedangkan rata-rata produktivitas ideal pada pekerjaan pemasangan keramik pada daerah luas lebih besar 2,6816 kali dibandingkan dengan pemasangan keramik pada daerah sempit dan juga pekerjaan pemasangan keramik terjadi kerugian sebesar Rp 15.134,2696 / m2 pada daerah luas dan Rp 116.740,7024 / m2, maka didapatkan faktor yang

menyebabkan Realisasi Biaya lebih besar dari RAB dan solusi untuk mencegah terjadinya Realisasi Biaya lebih besar dari RAB pada pekerjaan pemasangan keramik.

2.2.2 Studi Analisis Perbandingan Komposisi Tenaga Kerja pada Pekerjaan Pemasangan Keramik antara SNI 2013 dan di lapangan

Penelitian ini ditulis oleh Nasrul pada Tahun 2016. Analisa penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari produktivitas dari komposisi tenaga kerja yang paling efektif dilapangan. Analisa yang dilakukan adalah dengan mengamati dan membandingkan komposisi tenaga kerja pada pekerjaan keramik 30×30 cm antara SNI 2013 dan di lapangan, dalam hal ini yang diamati adalah proyek gedung sekolah. Pasangan keramik yang diamati di lapangan adalah pasangan keramik 30×30 cm dengan bahan berupa 10 bh ubik keramik; 8,18 kg semen portland; 0,045 m3 pasir pasang dan 1,62 kg semen warna untuk setiap 1 m^2 lantai.

Dari hasil analisis yang dilakukan dengan membandingkan produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan pemasangan keramik 30×30 cm dengan parameter yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pekerjaan yang dilaksanakan adalah pekerjaan pemasangan keramik yang berukuran 30×30 cm pada lantai satu ruang kelas.
2. Pengamatan dilakukan dari jam 08.30 sampai dengan 17.00 selama 4 hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan komposisi tenaga di lapangan dengan volume 3,6=2P(pekerja):3TB(Tukang Batu); volume 2,5=2P:3TB; volume 2,9=3P:2TB; dan volume 3,1=4P:2TB. Sedangkan komposisi tenaga pada SNI 2013 adalah volume 1 m2=2P:1TB:1/10KT:1/10MD. Terlihat jelas bahwa komposisi tenaga kerja di lapangan terhadap produktivitas kerjanya berbeda dengan yang ada pada SNI 2013. Pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan tahapan pelaksanaan pekerjaan pemasangan lantai keramik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa komposisi tenaga kerja yang ada di lapangan cenderung bervariasi. Begitu pula dengan produktivitas, kombinasi antara pekerja dan tukang harus benar-benar sesuai. Artinya, jika produktivitas pekerja tinggi maka harus diimbangi dengan produktivitas tukang batu yang tinggi.

2.2.3 Studi Gerakan, Waktu, dan Kualitas Kerja Tukang Ahli Tiling pada Pekerjaan Pemasangan Dinding Keramik

Penelitian ini ditulis oleh Rohmad pada Tahun 2016. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas kerja tukang pada pekerjaan konstruksi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui :

1. Bagaimana metode kerja pemasangan keramik dinding ditinjau dari aspek gerakan ekonomis (motion economy).
2. Bagaimana kualitas pekerjaan keramik dinding.
3. Bagaimana produktivitas pekerjaan keramik dinding.

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati 2 tukang ahli dalam pekerjaan pemasangan keramik dinding. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode kerja yang dilakukan tukang 1 dengan tingkat ketercapaian gerakan 75 % dalam kategori cukup sesuai, penempatan bahan dan alat 46 % dalam kategori kurang sesuai, dan penggunaan alat 50 % dalam kategori kurang sesuai terhadap prinsip ekonomi gerakan didapatkan kualitas kerja yang baik dan produktivitas sebesar 0,07 OH. Sedangkan pada kasus tukang 2 dengan tingkat ketercapaian gerakan 75 %, penempatan bahan dan alat 46 %, dan penggunaan alat 100% terhadap prinsip ekonomi gerakan didapatkan kualitas kerja yang cukup baik dan produktivitas sebesar 0,06 OH. Sehingga, perbaikan kerja dapat dilakukan dengan memperbaiki peletakan atau penempatan alat dan bahan, dan mendesain ulang peralatan yang digunakan.

2.3 Perbedaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari ketiga penelitian tersebut diatas, bahwa topik penelitian yang akan dilakukan adalah “Analisis produktivitas tenaga kerja tukang pada pekerjaan pemasangan keramik menggunakan MPDM”. Adapun rekap tinjauan pustaka ditunjukkan pada Tabel 2.1 dan rekap persamaan serta perbedaan penelitian ditunjukkan pada Tabel 2.2.

Tabel 2.1 Rekap Tinjauan Pustaka

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian
1.	Istiyati (2017)	Analisis Produktivitas Pekerjaan Pemasangan Keramik pada Daerah Luas dan Sempit kaitannya dengan RAB dan RAP (Studi Kasus Proyek Pembangunan EL Kost Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta).	Untuk mengetahui besarnya perbandingan produktivitas keseluruhan dan ideal pada pekerjaan pemasangan keramik pada daerah luas dan daerah sempit dan juga untuk mengetahui pengaruh kaitannya dengan RAB (Rencana Anggaran Biaya) dan RAP (Rencana Anggaran Pelaksanaan)
2.	Nasrul (2016)	Studi Analisis Perbandingan Komposisi Tenaga Kerja pada Pekerjaan Keramik antara SNI 2013 dan di lapangan.	Untuk membandingkan komposisi tenaga kerja pada pekerjaan pemasangan keramik 30×30 cm antara SNI 2013 dan dilapangan yang dalam hal ini yang diamati adalah proyek gedung sekolah.
3.	Rohmad (2016)	Studi Gerakan, Waktu, dan Kualitas Kerja Tukang Ahli Tiling pada Pekerjaan Pemasangan Dinding Keramik. (Obyek penelitian ini adalah tukang ahli tiling di kota malang)	Untuk mengetahui sejauh mana kualitas kerja tukang pada pekerjaan konstruksi. 1. Untuk mengetahui bagaimana metode kerja pemasangan keramik dinding ditinjau dari aspek gerakan ekonomis 2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas pekerjaan keramik dinding 3. Untuk mengetahui bagaimana produktivitas pekerjaan keramik dinding

Tabel 2.2 Rekap Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Produktivitas Pekerjaan Pemasangan Keramik pada Daerah Luas dan Sempit kaitannya dengan RAB dan RAP (Studi Kasus Proyek Pembangunan EL Kost Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta).	1. Analisis produktivitas pekerjaan pemasangan keramik. 2. Metode yang digunakan MPDM.	1. Objek Penelitian. 2. Luas keramik perhitungan produktivitas penelitian. 3. Tinjauan aspek penelitian.
2.	Studi Analisis Perbandingan Komposisi Tenaga Kerja pada Pekerjaan Keramik antara SNI 2013 dan di lapangan.	Perbandingan produktivitas tenaga kerja pada pekerjaan keramik secara riil dan ideal.	1. Objek bangunan penelitian. 2. Objek komposisi perbandingan penelitian atau metode yang digunakan.
3.	Studi Gerakan, Waktu, dan Kualitas Kerja Tukang Ahli Tiling pada Pekerjaan Pemasangan Dinding Keramik.	Objek penelitiannya adalah pemasangan keramik.	1. Tinjauan aspek penelitian. 2. Metode penelitian yang digunakan.